

## **SURVEY MINAT STUDI LANJUT KE PERGURUAN TINGGI SISWA SISWI CALON LULUSAN SMA DAN SMK DI KOTA DAN KABUPATEN BOGOR PADA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS**

**1<sup>1</sup> Andi Yudha Amwila P**

**2<sup>2</sup> Annaria Magdalena M**

*<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor*

*<sup>1</sup>Email: andimeiyudha@gmail.com*

*<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan*

*<sup>2</sup>Email: anna.jkt29@yahoo.com*

### **Abstrak**

Bagi para calon lulusan SMA/K sudah harus memikirkan rencana studi lanjut ke pendidikan tinggi yang sesuai dengan minatnya. Banyak program studi yang ditawarkan oleh PTN maupun PTS, satu di antaranya adalah Program Studi Administrasi Bisnis. Tujuan dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui seberapa besar minat para calon lulusan SMA dan SMK di kota dan kabupaten Bogor untuk memilih jurusan Administrasi Bisnis dan faktor-faktor yang mempengaruhi peminatan calon lulusan SMA dan SMK untuk studi lanjut ke pendidikan tinggi. Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif dengan cara Survey. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan menggunakan kuesioner dan wawancara. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Purposive Sampling. Jumlah sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para calon lulusan yang memiliki minat terhadap Prodi Administrasi Bisnis dan memiliki latar belakang pendidikan Administrasi Perkantoran yang diikuti oleh yang memiliki latar belakang keilmuan lain. Kesimpulan bahwa peminatan calon lulusan SMA dan SMK terhadap program studi Administrasi Bisnis dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan calon lulusan SMA - SMK itu sendiri. Faktor lain adalah kondisi sosial dan ekonomi orang tua dan sarana dan prasarana kampus.

**Kata Kunci :** Peminatan calon lulusan SMA/K terhadap program studi administrasi bisnis

### **PENDAHULUAN**

Bagi siswa SMA dan SMK yang akan menetapkan pilihan untuk melanjutkan pada Perguruan Tinggi, tentu akan dihadapkan pada perguruan tinggi, fakultas, jurusan atau program studi mana yang akan dipilih, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat dipengaruhi dari orang tua, rekan siswa, teman sepergaulan, atau faktor minat dalam fakultas, jurusan atau program studi tertentu di perguruan tinggi seperti halnya program studi Pendidikan Ekonomi pada program studi Administrasi Bisnis.

Minat menunjukkan adanya suatu ketertarikan terhadap sesuatu. Menurut Crow and Row dalam Djaali (2007), mengatakan bahwa “ minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat ini dapat

ditunjukkan dengan lebih menyukai sesuatu hal daripada yang lainnya ataupun dapat ditunjukkan dengan melakukan suatu aktivitas yang disenanginya. Demikian juga dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu gejala psikis yang menimbulkan perasaan senang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan dipengaruhi oleh faktor – faktor yang saling berhubungan.

Identifikasi dan rumusan masalah, adalah sebagai berikut,

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Minat	<p>1. Minat Primitif yang muncul dari kebutuhannya alami (makan, nyaman, kebahagiaan, kebebasan)</p> <p>2. Minat cultural yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan</p>	<p>1. Faktor Internal (sifat bawaan)</p> <p>2. Faktor External (keluarga, masyarakat dan lingkungan)</p>	<p>Pengaruh sikap. Persepsi, Prestasi belajar, Bakat, Jenis Kelamin dan termasuk juga Harapan Bekerja</p> <p>Status sosial ekonomi orang tua, minat orang tua, informasi, lingkungan dan sebagainya.</p>

1. Seberapa besarkah minat calon lulusan SMA dan SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi ?
2. Seberapa besar minat calon lulusan SMA dan SMK untuk memilih program studi Administrasi Bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat studi ke perguruan tinggi dari para calon lulusan SMA dan SMK di kota dan kabupaten Bogor pada program studi Administrasi Bisnis.

### TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Muhibin Syah (2009), sebagaimana dijelaskan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk memilih perguruan tinggi sebagai kelanjutan setelah lulus Sekolah Menengah Atas yang ditandai dengan perasaan senang, adanya keinginan, perhatian, dorongan dan kemauan, kebutuhan dan harapan. Untuk menjaring calon mahasiswa melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi khususnya swasta, maka perlu dipersiapkan sarana dan prasarana yang cukup, meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan kampus yang kondusif.

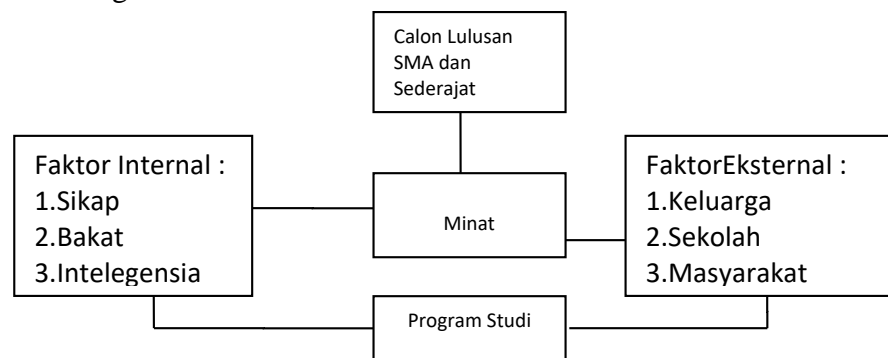
Slameto (2003) mengatakan, bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru.

Minat dapat merupakan sebab atau akibat dari suatu pengalaman. Oleh karena itu, minat berhubungan dengan dorongan, motif-motif dan respon-respon manusia. Ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu faktor dorongan atau keinginan dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor emosional.

Slameto (2010:57), mengemukakan, bahwa minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang di minati seseorang diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu di ikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ di peroleh kepuasan. Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu akan melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tersebut, sebagai suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Batasan ini bermakna bahwa minat akan cenderung bertahan apabila seseorang memiliki ketertarikan pada suatu objek atau kegiatan yang diminati.

Selanjutnya dikemukakan, bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”. Jadi pada hakikatnya minat merupakan kesediaan atau kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang menarik perhatian, sehingga menumbuhkan perasaan suka dan senang terhadap suatu keinginan. Salah satu di antaranya ialah melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, maka kerangka berfikir dalam penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :



Skema Kerangka Pikir/Konseptual

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode deskriptif dengan cara survey. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan Non-Probability sampling dengan metode sampling yang purposive, yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah di kenal sebelumnya. Populasi dipilih dari siswa yang menjadi calon lulusan SMA dan SMK. Adapun jumlah sampel penelitian ini, ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dengan menggunakan kuesioner (likert) dan wawancara. Data lapangan yang terkumpul dikelompokkan

berdasarkan kriterianya. Analisis dilakukan dengan cara deskriptif terhadap data hasil olahan dengan diperkuat dengan data hasil wawancara.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil olah data, menunjukkan bahwa frekuensi kelulusan dari responden yang digunakan, dominan dari jenis kelamin Perempuan (620 orang) dibandingkan Laki-laki (404 orang). Berdasarkan Gender, Perempuan lebih memilih jurusan yang memungkinkan dirinya bekerja di perkantoran. Sedangkan Laki-laki lebih mengharapkan bekerja pada bidang yang berkaitan dengan eksakta.

Pernyataan responden yang minat untuk studi lanjut ternyata sangat tinggi (84,4%) dibandingkan pernyataan responden yang menyatakan tidak berminat untuk studi lanjut ke pendidikan tinggi (13%). Kenyataan tersebut dapat diasumsikan, bahwa pada umumnya lulusan SMA dan SMK ingin melanjutkan studinya ke pendidikan tinggi.

Profesi orang tua terbanyak adalah (1) Wirausaha 453 orang atau 44,2%, diikuti (2) Pegawai Swasta 198 orang atau 19,3%, (3) Buruh 189 orang atau 18,5%, dan (4) PNS 81 orang atau 7,9%. Sisanya sebesar 10,1% terdiri dari beragam profesi seperti petani, penjahit, sopir, dan lain lain. Pengaruh orang tua dan pekerjaannya terhadap anak pada umumnya cukup dominan.

Berkaitan dengan pendidikan orang tua responden berdasarkan hasil olah data menunjukkan hasil, bahwa pendidikan ayah terbanyak adalah setingkat SMA ke bawah, yaitu 696 orang (73,9%). Ke dua adalah S-1 sebanyak 153 orang (14,9%) dan berikutnya adalah diploma 51 orang (5,4%) dan S-2 42 orang (4,5%). Jenjang Pendidikan Ibu tidak terlalu berbeda jauh dengan Jenjang Pendidikan Ayah. Pendidikan sampai dengan SMA/K adalah dominan dibanding jenjang pendidikan di atasnya.

Jika menelusuri jenjang pendidikan orang tua dan pengaruhnya terhadap pendidikan anak, adalah relatif. Artinya ada kalanya pendidikan orang tua yang rendah, memicu anak untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Namun terjadi juga, bahwa pendidikan orang tua yang rendah, sering memicu ukuran pendidikan bagi anak.

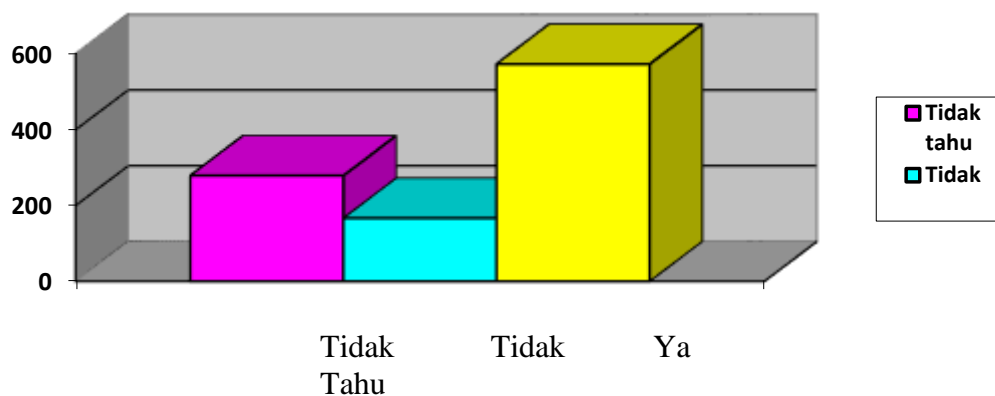
Namun keadaan tersebut bukan satu-satunya penyebab adanya pengaruh atau pun tidak, tetapi secara berkesinambungan, bahwa pada prinsipnya prestasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga disini adalah ayah dan ibu yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta dan ada atau tidak kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar. (M. Dalyono, 2007:59).

Konsep *brand equity* yang berdasarkan pada pelanggan (*customer based brand equity*), yang berarti pengetahuan akan merek (*brand knowledge*) yang dimiliki pelanggan membutuhkan tanggapan pemasaran yang berbeda-beda untuk membangun suatu merek. *Brand knowledge* yang dibedakan menjadi dua yaitu, *Brand image* dan *Brand awareness*, merupakan konsep yang harus dibangun oleh perguruan tinggi sehingga menjadi daya tarik bagi calon lulusan SMA dan SMK, terutama bagi perguruan tinggi swasta. Perguruan Tinggi yang dapat diartikan sebagai Produk Jasa dalam hal

Penyelenggaraan Pendidikan, sehingga nama dan logo Perguruan Tinggi tersebut sebagai merek yang akan diingat oleh masyarakat luas sebagai *value indicator* yang menggambarkan seberapa kokoh nilai yang ditawarkan. Oleh sebab itu *Brand Image* menjadi salah satu factor penting bagi Perguruan Tinggi karena image sebagai asset berharga dan mempunyai kontribusi yang penting.

Berbeda dengan perguruan tinggi negeri yang pada umumnya telah berdiri lebih lama dari perguruan tinggi swasta dan telah memiliki jaminan kualitas, maka dengan sendirinya telah memiliki *brand image* tersendiri.

Dari 1024 responden 573 orang yang memilih studi lanjut ke perguruan tinggi dengan program studi Administrasi Bisnis, yaitu 94 orang yang memiliki latar belakang pendidikan administrasi perkantoran dan sisanya 479 responden berasal dari keilmuan lain, seperti akuntansi, perhotelan, IPS dan manajemen. Ketertarikan untuk studi lanjut ke perguruan tinggi dengan memilih program studi administrasi bisnis, adalah menjadi pilihan utama bagi calon lulusan yang telah memilih pada sekolah kejuruan dengan jurusan administrasi perkantoran. Sedangkan dari responden lainnya yang memilih program studi Administrasi Bisnis dikarenakan dorongan keinginan untuk berwirausaha.



Gambar : Peminatan Calon Lulusan SMA dan SMK Untuk Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Dengan Memilih Program Studi Administrasi Bisnis

#### KESIMPULAN

1. Dari 1024 responden (sampel) Calon lulusan SMA dan SMK sebagian besar adalah Perempuan sebanyak 620 orang, sedangkan laki-laki 404 orang. Dari jumlah keseluruhan responden, 84 % menyatakan berminat untuk studi lanjut ke perguruan tinggi.
2. Kebanyakan profesi orang tua responden adalah wirausaha (453 orang atau 44,2%), diikuti (2) Pegawai Swasta 198 orang atau 19,3%, (3) Buruh 189 orang atau 18,5%, dan (4) PNS 81 orang atau 7,9%. Pendidikan orang tua responden terbanyak adalah setingkat SMA ke bawah, yaitu 696 orang (73,9%), S-1 sebanyak 153 orang (14,9%) dan diploma 51 orang (5,4%) dan S-2 42 orang (4,5%).

Hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa pekerjaan, pendidikan dan penghasilan orang tua cukup mempengaruhi minat untuk studi lanjut ke perguruan tinggi.

3. Kesan terhadap perguruan tinggi responden dapatkan melalui informasi karena mendengar, melalui website, sosialisasi oleh perguruan tinggi di sekolah

masing-masing. Ketertarikan juga dipengaruhi oleh sarana parasarana yang dimiliki perguruan tinggi, seperti gedung, fasilitas belajar (kelas yang nyaman, perpustakaan, wifi dll).

4. Dari 1024 responden hanya 573 orang yang memilih studi lanjut ke perguruan tinggi dengan program studi Administrasi Bisnis, yang terdiri dari 94 orang yang memiliki latar belakang pendidikan administrasi perkantoran dan sisanya 479 responden berasal dari keilmuan lain, seperti akuntansi, perhotelan, IPS dan manajemen. Ketertarikan untuk studi lanjut ke perguruan tinggi dengan memilih program studi administrasi bisnis, adalah menjadi pilihan utama bagi calon lulusan yang telah memilih pada sekolah kejuruan dengan jurusan administrasi perkantoran. Sedangkan dari responden lainnya yang memilih program studi Administrasi Bisnis dikarenakan dorongan keinginan untuk berwirausaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dalyono, M. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kuder Frederic & B. Paulson Blance (1982). Mencari Bakat Anak-anak, Jakarta: N. V. Bulan Bintang..
- Muhibbin Syah (2005). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Penulis : Muhibbin Syah, M.Ed. Penerbit : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Slameto (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: